

RESOLUSI JIHAD NAHDATUL ULAMA (NU)  
(Sebuah Kontribusi Spiritual NU dalam Perjuangan  
Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia)

I. PENDAHULUAN

Penjajahan, bagaimanapun bentuk dan dimanapun tempatnya selalu saja membawa penderitaan, baik lahir terutama batin.

Dalam perspektif ajaran agama Islam, penjajahan atau yang disebut juga kolonialisme (dalam segala bentuknya) termasuk perkara " munkar " (keji/kejahatan) sebagai kebalikan dari " ma'ruf " (kebajikan/perdamaian). Dimana setiap umat Islam (pria dan wanita) secara individual maupun kolektif berkewajiban melenyapkannya<sup>1</sup>. Sebagaimana sebuah hadits termasuk yang sangat terkenal yang artinya :

"Barang siapa diantara kalian melihat kemunkaran maka hendaklah ia melenyapkan dengan perbuatannya; jika tidak mampu maka lenyapkan melalui lisannya; jika tidak mampu menyuarakan pendiriannya maka suarakan melalui hatinya (penentangan dalam hatinya) sungguhpun yang belakangan ini (termasuk) selemah-lemahnya iman".(HR. Imam Muslim, Imam Ibnu Dawud, Imam Tirmidzi, Imam Nasa'i dan Ibnu Majah, berasal dari sahabat Abi said).

Karena termasuk perkara munkar yang harus dilenyapkan sejak semula sikap orang Islam maupun umat Islam dimanapun dan dalam zaman kapanpun melandasi sikap mereka melawan penjajah berdasar ajaran Rosululloh SAW. tersebut diatas. Di Indonesia penjajahan dimata umat Islam adalah orang-orang

<sup>1</sup>KH.Syaifuddin Zuhri, Kaleidoskop Politik di Indonesia, jilid II, Cet.I, Gunung Agung JKT. hal 217

kafir yang anti Islam dan itu pula sebabnya dimanapun tempat yang disitu umat Islam berada dan terjajah selalu saja muncul reaksi perlawanan.<sup>2</sup>

Kondisi umat Islam yang tidak sama dalam setiap periode perjuangan yang ada membuat sikap perlawanan yang di munculkan juga bervariasi dan beraneka ragam. Adakalanya melalui pemberontakan dalam perjuangan kemerdekaan, satu ketika melalui pergerakan politik, satu ketika melalui jalur dakwah maupun perang kebudayaan, dan adakalanya melalui perjuangan dibawah tanah. Dalam kondisi yang paling buruk-pun, sikap perlawanan terhadap penjajahan dilakukan secara perorangan, bahkan kelihatan seolah-olah diam seribu bahasa namun dalam hati bergejolak sikap perlawanan yang membara. Apapun keragaman tersebut, pada dasarnya tetaplah tidak menyimpang dari dasar ajaran agama Islam itu sendiri tentang kewajiban dalam mengantisipasi setiap bentuk kemunkaran yang dilancarkan oleh musuh-musuh Islam. Sebagaimana hadits tersebut diatas bahkan firman Alloh SWT. yang artinya :

..." Dan perangilah di jalan Alloh orang-orang yang memerangi kalian, tetapi janganlah kalian melampaui batas, karena Alloh tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan bunuhlah mereka dimana saja mereka kalian jumpai ( dalam peperangan), dan usirlah mereka dari tempat dimana mereka telah mengusir kalian; dan (ketahuilah) fitnah itu lebih besar bahayanya daripada pembunuhan". (QS. 2 : 190)

---

<sup>2</sup>KH. M. Hasyim Latief, Lasykar Hizbulloh Berjuang Mene-gakkan RI, Lajnah Taklif Wan Nasyr, PBNU JKT. 1995 hal, 1

Tiga setengah abad (bahkan jika dihitung sejak zaman Portugis, penjajahan di Indonesia justeru berlangsung selama 435 tahun, yakni sejak 1511-1945. Belum lagi agresi militer Belanda II yang berakhir pada tahun 1949), begitulah sejarah mencatat masa-masa dimana kehidupan masyarakat bangsa Indonesia banyak diwarnai dengan pergerakan-pergerakan dan perjuangan di dalam rangka melepaskan diri dari belenggu penjajahan.

Menulis kembali tentang sejarah Indonesia berikut perjuangan dan kemerdekaannya, fakta sejarah dalam bentuk apapun menyebutkan bahwa betapa keberadaan serta peranan dan sumbangsih umat Islam -yang dimotori oleh para Ulama- adalah sangat besar. Bahkan menurut penuturan para pelaku-pelaku sejarah (para ulama dan pembantu-pembantunya yang sudah wafat maupun yang masih hidup) adalah diramalkan bahwa kemerdekaan Indonesia tidak akan pernah tercapai, bila mengingat keadaan rakyat di masa itu yang serba kekurangan, akibat kekejaman penjajah. Akan tetapi berkat motivasi dan upaya transformasi besar-besaran; beralihnya gerakan yang bersifat spontanitas kepada mekanik atau organik dari produk para ulama pendahulu dengan disertai sugesti pensakralan peperangan melawan penjajah<sup>3</sup>. Maka, tak pelak lagi perjuangan inipun mampu mengantarkan perjuangan

---

<sup>3</sup> Drs. Hotman Siahaan, MA., Peranan Ulama Dalam Perjuangan Kemerdekaan, Sebuah Tinjauan Sosiologis, dalam: Peranan Ulama Dalam Perjuangan Kemerdekaan, PWNJ Jawa Timur, Cet.I 1995 hal. 148/180.

pergerakan kemerdekaan Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan.

Karenanya tidak heran jika dibelakang hari kemudian para ahli sejarah Indonesia menilai adalah merupakan suatu ketidaksempurnaan manakala setiap pemaparan sejarah Nasional Indonesia tanpa disertakan disitu keberadaan dan perkembangan serta peranan umat Islam di dalamnya. Sebagai salah satu contoh sebagaimana yang -secara jujur- dikemukakan oleh HM Yunan Nasution dalam makalahnya pada seminar tahun 1984 di UII Yogyakarta bahwa :

"...Apabila ditelusuri peranan ulama dalam kancah perjuangan kemerdekaan Indonesia, dapatlah disimpulkan bahwa pada umumnya para ulama mendorong, menggerakkan dan menjiwai perjuangan tersebut sejak zaman atau periode meretas, merintis hingga sampai dengan terscetusnya kemerdekaan Indonesia menjadi satu kenyataan<sup>4</sup>.

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa, umat Islam dibawah komando para ulama telah memberikan warna yang sangat terang dalam kanvas sejarah perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia, utamanya dalam perlawanan menentang penjajahan Belanda, merebut dan mempertahankan kemerdekaan pada masa revolusi fisik saat seluruh bangsa mempertaruhkan hidup dan mati untuk tetap tegak nya kemerdekaan Indonesia. Begitu mendalamnya torehan sejarah yang dipahat umat Islam sepanjang masa Imperialisme di bumi Nusantara ini sehingga

---

<sup>4</sup>H. M. Yunan Nasution, Peranan Ulama Dalam Kancah Perjuangan, PWNU Jawa Timur, Cet. I, 1996, hal. 48

kemanapun kita mencoba melacak jejak-jejak perjuangan dimasa penjajahan maka senantiasa pula akan kita temukan pijaran-pijaran api semangat Islam dimana-mana<sup>5</sup>.

Sebagai kilas balik sejarah, uraian tersebut diatas -tentunya- menjelaskan kepada bahwa, keunggulan persenjataan bangsa-bangsa penjajah selama dua ratus tiga puluh lima tahun ternyata tidak mampu secara politik menguasai bumi Nusantara apalagi mengendalikannya. Dari sini sebabnya jelas, Islam dan umat Islam menjadi penghalang bagi setiap laju imperialisme di bumi Indonesia.

Mempelajari tentang sejarah perjuangan perlawanan umat Islam Indonesia melawan penjajah maka, dalam perjalanannya akan kita temukan periode dimana bermunculan berbagai macam lembaga atau organisasi sosial dan keagamaan yang bertujuan mewartakan kekuatan umat sebagai salah satu potensi yang menopang untuk tegaknya kedaulatan negara.

Berbicara tentang perjuangan umat Islam dan organisasi-organisasi yang mewadahnya maka, secara terorganisir gerakan atau perjuangan ini dimulai dari lahirnya Sarekat Dagang Islam (SDI) yang dipimpin oleh H. Samanhudi di Solo pada tahun 1911 M. Dimana setahun kemudian pada tanggal 10 September 1912 Sarekat dagang islam beralih nama dan corak organisasi, dari yang semula bernuansakan -sebatas- perkumpulan pedagang-pedagang muslim muslim Indonesia menjadi organisasi dengan bentuk gerakan yang banyak diilha-

<sup>5</sup>KH. M. Hasyim Latief, Op.Cit. hal, 3

mi oleh semangat solidaritas umat Islam sedunia, dimana gerakannya lebih menekankan pada gerakan politik dengan nama organisasi Sarekat Islam (SI)<sup>6</sup>.

Tidak selang begitu lama, muncullah Muhammadiyah yang dipimpin oleh KH. Ahmad Dahlan, berdiri pada tanggal, 18 Nopember 1912, dengan corak organisasi sebagai pemurnian dan pembaharuan Islam atau yang disebut juga pemurnian Tauhid, dimana kelahirannya banyak di ilhami oleh pengaruh-pengaruh pemikiran Muhammad Abduh -salah seorang pionir dalam pembaharuan Islam dunia.

Dibawah ketinggian kedua organisasi tersebut diatas, samar-samar dipermukaan paling bawah, berkumpullah potensi kaum santri pedesaan yang berkekuatan sentral dari pondok-pondok pesantren dibawah asuhan para ulama atau yang biasa disebut Kyai. Komunitas santri pedesaan ini dalam tempaan solidaritas akibat kepincangan zaman dan dorongan atau motivasi kesadaran rasa tanggung jawab kepada Islam, kepada umat Islam dan kepada tanah air menyatu menjadi basis kekuatan yang pada akhirnya melahirkan jam'iyah Nahdatul Ulama (kebangkitan Ulama) pada tanggal 31 januari 1926. Atas prakarsa dua ulama terkenal KH. Abdul wahab hasbulloh dan KH. hasyim Asy'ari, masing-masing pengasuh dan pemangku pondok pesantren di Jombang Jawa Timur<sup>7</sup>.

<sup>6</sup>KH. Syaifuddin Zuhri, Op.Cit. hal, 225

<sup>7</sup>KH. Syaifuddin Zuhri, Peranan NU Dalam Pengembangan Islam dan Membela Tanah Air, dalam PC NU Surabaya, Kebangkitan Umat Islam dan Peranan NU di Indonesia, 1980 hal, 93

Jika ditinjau gerakannya, kelahiran jam'iyah Nahdatul Ulama memang lebih lambat daripada gerakan yang telah lama di munculkan. Meskipun, sesungguhnya peranan Ulama NU dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, mereka justeru tampil sebagai pionir dan perintis kemerdekaan semenjak masa jauh sebelum Indonesia merdeka, dan merekapun ikut menjadi pen-diri-pendiri Republik Indonesia ini.

Salah satu fakta sejarah, ketika Jepang menguasai Indonesia arena perjuangan NU justeru semakin melebarkan sayapnya. Sikap anti penjajah yang memang sudah pembawaannya menyebabkan antisipasinya terhadap perkembangan keadaan yang menyangkut keselamatan negara semakin ditingkatkan.

Lebih-lebih lagi ketika kehadiran tentara sekutu dan Nica (Belanda) mendarat di Indonesia dan dimana-mana melakukan teror untuk merobohkan Republik Indonesia yang masih sangat mudah itu (dimana NU merasa mempunyai andil dalam proses-proses perumusan kemerdekaannya) terdoronglah organisasi dibawah pimpinan KH. Hasyim Asy'ari ini pada tanggal 22 Oktober 1945 mengeluarkan sebuah fatwa terkenal dengan nama " Resolusi Jihad ". Sebuah kebulatan tekad yang isinya menwajibkan kepada seluruh umat Islam pria maupun wanita mengangkat senjata melawan kolonialisme dan imperialisme yang mengancam keselamatan Republik Indonesia<sup>8</sup>

Akhirnya beberapa hari kemudian Resolusi Jihad NU ini

---

<sup>8</sup>Slamet Efendi dkk. Dinamika Kaum Santri Menelusuri Jejak dan Pergolakan Internal NU, CV. Rajawali, JKT. 1983, hal, 38

menjadi Resolusi umat Islam Indonesia yang dikumandangkan hampir diseluruh tanah Jawa. Dan bukan tidak mungkin, bahwa Resolusi Jihad ini menjadi salah satu sumber yang memberikan motivasi kuat pada ribuan pemuda pejuang Islam yang tergabung dalam lasykar-lasykar rakyat yang sangat aktif melibatkan diri -seperti; dalam pertempuran 10 Nopember Surabaya, Palagan Ambara, pertempuran di Semarang, Bandung Lautan Api dan pertempuran-pertempuran lain yang tak tercatat oleh sejarah.

Keterlibatan para Kyai berikut para santri-santrinya dalam perjuangan bersenjata, pada gilirannya akan mampu mempengaruhi pandangan-pandangan politik mereka dan generasi dikemudian hari, khususnya mengenai peranan NU. Keterlibatan yang besar oleh hampir seluruh warga NU dalam revolusi sejarah Indonesia ini, yang pada gilirannya juga mendorong kehendak kuat bagi negara dan NU untuk menuntut peran dan peranannyayang lebih besar dalam perjuangan selanjutnya (mengisi kemerdekaan). yang tentunya juga berlandaskan pada semangatnilai-nilai Resolusi Jihad dengan bentuk aktualisasi yang lain.

Selanjutnya bagaimanakah sesungguhnya pengertian Resolusi Jihad NU ditinjau dari ajaran agama Islam, latar belakang kelahiran, proses dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam perumusan Resolusi, serta dampak yang dimunculkan terhadap semangat perjuangan memeprethanakan kemerdekaan bangsa. Hal pokok inilah kiranya yang menjadi pembahasan dalam skripsi nanti.



## A. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman terhadap judul diatas, sesuai maksud dan tujuan penulis, maka perlu adanya penegasan judul/ istilah-istilah yang masih dianggap akan mengaburkan pembaca-pembaca dari maksud judul tersebut diatas. Adapun Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

" RESOLUSI " Yang dimaksud adalah putusan atau kebulatan pendapat berupa suatu permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh/ melalui rapat (musyawarah, sidang); pernyataan tertulis, biasanya berisi tuntutan tentang sesuatu hal <sup>9</sup>.

Adapun " Resolusi Jihad Nahdatul Ulama " yang dimaksud disini adalah sebuah keputusan<sup>10</sup> atau deklarasi<sup>11</sup> para Ulama NU sebagai bagian dari usaha atau perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dimana dikeluarkan dengan maksud menentukan (mengukuhkan) kesatuan sikap dan tindakan nyata serta sepadan terhadap tiap-tiap usaha yang akan membahayakan kemerdekaan agama dan negara, berkaitan dengan kolonialisme di Indonesia. Dengan Resolusi ini diharapkan perjuangan yang bersifat fisabilillah terus dilanjutkan

<sup>9</sup>Depdikbud, Kamus Besar bahasa Indonesia, Balai Pustaka JKT. cet III, 1980 hal, 745

<sup>10</sup>Majalah NU AULA NO.08/Thn. XVII/Agustus 1995 hal, 75

<sup>11</sup>Martin Van Bruinessen, NU Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana baru, LKiS Yogyakarta, 1995, hal, 59

untuk tegaknya negara Republik Indonesia, kemerdekaan dan agama Islam<sup>12</sup>.

" JIHAD " berasal dari bahasa Arab yang kata dasarnya "Jahd" artinya tenaga, usaha atau kekuatan. Adapun menurut istilah, Jihad ialah bersungguh-sungguh mencurahkan segenap pikiran, kekuatan dan kemampuan untuk mencapai suatu maksud atau untuk melawan suatu obyek yang tercela, seperti musuh yang kelihatan, setan atau hawa nafsu. Disamping itu, kata jihad juga mempunyai makna kekuatan, perang atau bertempur melawan musuh.

Dalam hukum Islam secara luas berarti segala bentuk usaha maksimal untuk penerapan ajaran agama Islam dan pemberantasan kejahatanserta kedzaliman, baik terhadap diri pribadi maupun dalam masyarakat<sup>13</sup>. Imam Syafi'i mendefinisikan jihad adalah memerangi kaum kafir untuk menegakkan Islam.

" NAHDATUL ULAMA ", (Nahdah al Ulama) " Nahdah " yang berarti bangkit atau bergerak; Ulama adalah bentuk plural dari kata 'Alim yang secara khusus berarti orang yang menguasai ilmu agama (Islam), secara mendalam. Jadi secara harfiah, Nahdatul Ulama berarti kebangkitan Ulama<sup>14</sup>. Maksud

<sup>12</sup>Ahmad Suryanegara, Jawa Pos 25 Nopember 1987 dalam PW Jawa Timur Op.Cit hal, 63

<sup>13</sup>Rachmat taufik Hidayat, Khazanah Istilah al-Qur'an, Mizan Bandung, Cet.I 1989, hal 71-72

<sup>14</sup>A. Gaffar karim, Metamorfosis NU dan Politisasi Islam Indonesia, LKIS Yogyakarta, Cet.I 1995 hal, 6

lain tentang NU adalah sebuah organisasi sosial keagamaan (Jam'iyah Dinyah) -Islam- yang proses kelahirannya dibidani oleh para Ulama -yang dianggap sebagai sayap- tradisonal<sup>15</sup>. Di dirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H. bertepatan dengan 31 Januari 1926 melalui sebuah rapat para Ulama yang di selenggarakan di kampung Kertopaten Surabaya. Dimana tujuannya adalah mempertahankan tradisi beragama dengan prinsip Ahlussunnah wal jamaah dengan tetap mengikuti salah satu dari empat madzab (Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hambali dan Imam Hanafi), disamping itu kelahirannya juga dimaksudkan sebagai balance atas kemajuan ormas Islam lain semisal Muhammadiyah, Persis, al-Irsyad dll. Lebih dari itu kelahiran NU juga didalam rangka memobilisasi potensi umat didalam rangka pemusatan kekuatan untuk mengusir penjajah.

## B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Sepanjang perjalanan sejarah Indonesia, perjuangan Islam, perjuangan umat Islam, perjuangan orang-orang Islam bahkan perjuangan organisasi-organisasi keagamaan Islam senantiasa mewarnai hampir disetiap lini perjuangan bangsa.

Gerakan umat yang dipimpin para ulama dikala menentang kolonialisme, merebut kemerdekaan dan di zaman revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia tercinta

<sup>15</sup>Ibid.

tercinta. Kini acapkali mewarnai dialog-dialog di forum-forum diskusi maupun seminar.

Dan tidak jarang jika dikalangan sebagian ahli sejarah masih saja mempertanyakan bahkan menganggap pinggiran terhadap peran dan peranan Islam secara keseluruhan tersebut.

Salah satu dari watak pejuang dan perjuangan Islam sebenarnya tanpa minta diakuipun sesungguhnya sejarah nasional Indonesia telah menorehkan tintanya diatas kanvas pergerakan umat disaat merebut dan memepertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

Resolusi Jihad Nahdatul Ulama yang dikeluarkan pada tanggal 22 Oktober 1945, sebagai salah satu fakta sejarah, hal ini menunjukkan bahwa betapa sesungguhnya nafas Islam pernah menjadi motor penggerak perjuangan rakyat melawan penjajah. Hanya karena sifatnya menyangkut spiritual (sesuatu yang tak tampak oleh mata) menjadikan ia tidak mendapatkan perhatian yang selayaknya dari para sejarawan. bahkan dirinya harus tersisih dari goresan sejarah nasional Indonesia. Karenanya tidak heran jika dalam penulisan sejarah perlawanan rakyat Indonesia ahli sejarah dan pelaku serta generasi selanjutnya lebih menampakkan, mengenal dan membanggakan bentuk -lahir- perjuangan itu sendiri daripada sesuatu yang melatar belakangi dan menjadi motivasi hingga lahirnya semangat keberanian di dalam mengusir setiap bentuk

penjajahan<sup>16</sup>.

Kiranya alasan inilah yang menjadikan penulis memberanikan diri untuk mencoba mengkisahkan kembali kebesaran diantara besarnya peran perjuangan NU dalam rangka tetap tegaknya kedaulatan bangsa. Yang tentunya dengan menyadari segala keterbatasan yang ada.

### C. LINGKUP BAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Secara umum keseluruhan lingkup bahasan dalam skripsi dimaksud meliputi : -Sebagai akhir dari sebuah semangat perjuangan dan pergerakan kemerdekaan Indonesia- atas dasar dan latar belakang apa Fatwa Resolusi Jihad Nahdatul Ulama tersebut dilahirkan serta bagaimana pengaruhnya terhadap semangat perjuangan umat Islam (kalangan Nahdiyin khususnya) dan seluruh bangsa Indonesia pada umumnya di dalam mempertahankan kemerdekaan Indoensia. Adapun sebagai Rumusan Masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang menjadi latar belakang munculnya Resolusi Jihad Nahdatul Ulama
- b. Bagaimana dan siapa tokoh yang terlibat di dalam proses kelahiran Resolusi.
- c. Bagaimana dampak Resolusi Jihad tersebut terhadap

<sup>16</sup>KH. Munasir Ali, Sambutan dalam Rangka memperingati 50 Tahun Resolusi Jihad NU, 22 Oktober 1995

semangat rakyat Indonesia di dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945.

#### D. TUJUAN PENULISAN

- a. Untuk menginventarisir sejarah perjuangan NU berikut para perintisnya didalam melahirkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- b. Menegaskan kembali bahwa dalam perjalanan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia sesungguhnya nafas Islam menjadi sumber kekuatan dalam setiap perjuangan melawan kaum penjajah.
- c. Secara akademis dengan penulisan ini diharapkan terpenuhinya salah satu persyaratan guna mendapatkan predikat S-1 pada Fakultas Adab Surabaya dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Disamping itu segala yang ada semoga membawa manfaat bagi setiap kalangan akademis termasuk kekurangannya (karena keterbatasan kemampuan penulis) semoga menjadikan perhatian khusus bagi penulisan dan penyempurnaan selanjutnya.

#### E. METODE PENULISAN

Metode penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah<sup>17</sup>. Adapun upaya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini langkah-langkah yang ditempuh adalah :

1. Heuristik yaitu, pengumpulan data dari sumbernya. Maksudnya adalah kegiatan pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini<sup>18</sup>, yaitu :

a. Sumber Ke-pustakaan/tulisan yaitu data yang diambil dari buku-buku literatur, surat resmi, diktat hasil penelitian atau makalah, dokumentasi dan catatan-catatan lain yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini.

---

<sup>17</sup>Nugroho Notosusanto, Teori Sejarah dan Peranannya dalam Rangka Studi Sejarah, Universitas Idayu, JKT. 1978 hal, 36

<sup>18</sup>Drs. Sudjio, Drs. Aminuddin Kasid, Pengantar Ilmu Sejarah, Ikip Surabaya, 1993 hal, 11

## 2. Kritik

Yaitu kegiatan untuk menilai data-data yang telah diperoleh dengan tujuan agar mendapatkan data yang otentik (kritik ekstern) dan data yang kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan (kritik intern)<sup>19</sup>. Metode ini dimaksudkan agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah.

## 3. Interpretasi

Yaitu kegiatan untuk menetapkan atau memberikan makna yang saling berhubungan dengan fakta-fakta yang diperoleh<sup>20</sup>.

## 4. Historiografi

Yaitu langkah untuk menyajikan hasil penafsiran atau interpretasi atau fakta sejarah dalam bentuk tulisan menjadi suatu kisah<sup>21</sup>.

Adapun pola penyajiannya adalah dengan cara :

- a. Informatif Deskriptif, yaitu menerangkan apa adanya dari hasil-hasil yang diperoleh.
- b. Analisa Interpretatif, yaitu pola penyajian dengan menggunakan analisa untuk mencapai

---

<sup>19</sup> Ibid. hal, 30

<sup>20</sup> Ibid. hal, 31

<sup>21</sup> Ibid.



suatu kesimpulan.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam rangka mempermudah pembahasan sekaligus untuk mendapatkan gambaran sekilas dari isi skripsi ini, maka skripsi ini disajikan melalui beberapa bab kemudian dibagi menjadi sub-sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

### BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi ini, yang mencakup tentang penegasan judul. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau kekaburan dalam judul tersebut. Setelah itu dijelaskan beberapa alasan memilih judul, artinya hal-hal yang mendorong dipilihnya judul tersebut diatas sebagai pokok bahasan. Selanjutnya dalam rangka memberi batasan agar penulisan skripsi ini tidak keluar dari masalah, maka dijelaskan pula lingkup bahasan sekaligus rumusan masalahnya. Kemudian mengingat bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan sengaja pasti mempunyai suatu tujuan, maka disinipun diterangkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan masalah yang dibahas. Agar penulisan

Karena dari sinilah Resolusi Jihad dilahirkan maka, untuk mengetahui karakteristik dan watak dari NU maka, akan diuraikan beberapa hal yang menyangkut Organisasi tersebut, seperti ; Sejarah kelahiran NU (Dasar, Latar Belakang dan Aspek historis kelahirannya), riwayat singkat pendiri serta beberapa dari sejarah perkembangannya.

#### BAB IV. SEJARAH LAHIRNYA RESOLUSI JIHAD NAHDATUL ULAMA (NU)

Lebih lanjut sebelum pada permasalahan pokok pada bab ini maka, pembahasan pertama akan kami awali dengan ulasan seputar (dasar) ajaran agama Islam tentang perjuangan (Jihad), dan Tradisi berpikir NU sebagai implementasi dari dasar perjuangan tersebut (Islam), lalu peristiwa-peristiwa -terdekat- yang melatar belakangi lahirnya Resolusi Jihad NU, seperti; Perjuangan Indonesia menuju kemerdekaan, dimana sebagai sub bahasanya secara berurutan dan ringkas akan diuraikan sejarah Berakhirnya kekuasaan Imperialisme Belanda, Dibawah Tirani Saudara tua; Jepang, hingga dikumandangkannya proklamasi kemerdekaan Indonesia.

tersebut bisa dicapai dengan baik, selanjutnya diperlukan juga adanya metode penulisan yang selaras dengan permasalahannya. Dan akhirnya untuk memudahkan upaya penulisan skripsi ini disusunlah sistematika pembahasan yang sedemikian rupa, dan sesuai dengan kerangka yang ada.

## BAB II. SEJARAH PERJUANGAN UMAT ISLAM INDONESIA

Pada bab II ini, berkaitan dengan sejarah perjuangan dan pergerakan kemerdekaan Indonesia, dimana umat Islam punya andil besar didalamnya maka, akan merupakan gambaran lengkap jika dalam pembahasan bab II ini kami awali dengan selayang pandang keberadaan dan perkembangan Islam di Indonesia, Kehadiran Bangsa-bangsa penjajah dan latar belakang penjajahan, Refleksi perlawanan umat Islam terhadap setiap bentuk penjajahan, perjuangan dibawah komando ulama yang dibagi atas; kedudukan ulama dimata umat dan sejarah perjuangan ulama dari waktu ke waktu serta ditutup dengan pesantren sebagai basis perjuangan ulama.

## BAB III. SELAYANG PANDANG JAM'İYAH NAHDATUL ULAMA